



BERPEGANG PADA JANJI



... yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi; - Mazmur 15:4b

Setiap orang percaya sudah seharusnya mengalami kehadiran dan memiliki persekutuan intim dengan Tuhan. Terlebih di masa khusus seperti pandemi yang kita alami sekarang ini dimana kita sangat membutuhkan pertolongan dan kekuatan dari pada Tuhan agar tetap bisa melakukan bagian kita.

Namun kehadiran Tuhan bisa tidak kita alami jika masih ada dosa. Oleh karena itu kita harus bertobat setiap hari, mengaku dosa, dan berbalik kepada-Nya. Dengan kekuatan dan pertolongan Roh Kudus kita hidup berkenan di hadapan Tuhan karena tanpa Tuhan berarti kita kehilangan segala sesuatu.

Dalam Mazmur 15 tercantum kriteria orang yang dapat datang kepada Tuhan dan berdiam dalam hadirat-Nya, dan salah satu cirinya adalah memegang sumpahnya meskipun kerugian yang akan dialami (ayat 4b). Sumpah menurut bahasa aslinya adalah menyatakan/ menegaskan kebenaran dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, yang berarti sumpah itu adalah di hadapan Tuhan.

Sumpah adalah hal yang suci, yang tidak boleh kita mainkan dengan seenaknya. Itulah sebabnya dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus melarang kita untuk bersumpah (Mat 5:33-37; Yak 5:12) agar kita tidak kena hukuman. Dalam Perjanjian Lama kita mendapati banyak ayat terkait Allah bersumpah, namun dalam Perjanjian Baru kita mendapati banyak ayat terkait Allah berjanji/janji Allah.

1. Berpegang pada janji adalah manifestasi dari integritas

Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat. (Mat.5:37)

Yesus melarang orang bersumpah, bersamaan dengan itu Yesus mengajarkan untuk jujur di dalam perkataan, jika ya katakan ya jika tidak katakan tidak. (Mat.5:33-37) Itulah integritas!

Integritas adalah hal yang dituntut dari setiap orang percaya, dengan kata lain tidak ada kata tawar menawar untuk hal ini. Integritas memperlihatkan apa yang kita percayai dan seberapa konsisten kita melakukannya. Jika kita berjanji baik kepada Tuhan maupun kepada seseorang, kita harus siap bertanggung jawab akan apa yang akan terjadi sebagai akibat dari janji tersebut. Dengan memegang teguh janji yang sudah diperkatakan, itu mencerminkan integritas diri kita.

2. Janji harus ditepati

Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya. (Ams.12:22)

Sebuah janji harus ditepati. Orang percaya ketika berjanji, ia patut menepati janji tersebut apa pun keadaannya. Ketika janji diingkari maka itu menjadikan orang percaya berdosa di hadapan Allah. Ketika kita sadar telah mengingkari janji, dengan cepat kita harus minta ampun di hadapan Tuhan serta berdoa kepada-Nya agar diberikan kekuatan untuk menepati janji yang sudah dibuat itu.

Penutup:

Dari dua hal tersebut dapat kita pelajari bahwa sebagai orang percaya kita harus berpegang pada janji dan menepati janji yang sudah diucapkannya. *Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya. (Ams.18:21)*

ACTION:

1. Ajarkan anggota cool untuk melakukan kebenaran firman Tuhan di dalam segala situasi keadaan.
2. Doakan anggota cool agar mereka dapat selalu menepati janji yang pernah dibuat baik janji pribadi dengan TUHAN, janji dalam rumah tangga, keluarga, pekerjaan, bisnis maupun pelayanan.